



**PEMBANGUNAN PEDESAAN BERBASIS BADAN USAHA MILIK DESA
(BUM DESA)
(Studi Penelitian di Desa Bulusulur dan Desa Sumberejo Kabupaten Wonogiri)**

Pungky Latifah Mardusari, Khoirurrosyidin

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail: Pungkylatifah2@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the extent to which the role of BUM Desa has implications for existing development in the Village of Bulusulur and Sumberejo Village of Wonogiri Regency. BUM Desa as a social and economic institution is expected to contribute to the development of the village. The research method used is descriptive qualitative. This research was conducted in Bulusulur and Sumberejo Village of Wonogiri Regency. Data collection methods are interview, observation, and documentation. From the research, it can be known that Village-owned Enterprises in Bulusulur and Sumberejo Village already has implications for the existing development in both villages. Development based on BUM Desa can bring positive implications for village development. BUM Desa can have implications in reducing dependence with other parties with increasing Original Village Income (PAD), or have implication in generating human capability both individual and group through improvement of management understanding. BUM Desa also has implications toward welfare equity, encouraging public trust to build itself through business units owned by BUM Desa.

Keywords: *Development, Village, Village-Owned Enterprises*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peranan BUM Desa berimplikasi terhadap pembangunan yang ada di Desa Bulusulur dan Desa Sumberejo Kabupaten Wonogiri. BUM Desa sebagai lembaga yang bergerak di bidang sosial dan ekonomi diharapkan dapat berperan terhadap pembangunan yang ada di Desa. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Bulusulur dan Desa Sumberejo Kabupaten Wonogiri. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa BUM Desa yang ada di Desa Bulusulur dan Desa Sumberejo sudah berimplikasi terhadap pembangunan yang ada di kedua Desa. Pembangunan yang berbasis pada BUM Desa mampu membawa implikasi positif bagi pembangunan Desa. BUM Desa mampu berimplikasi dalam mengurangi ketergantungan dengan pihak lain dengan meningkatnya Pendapatan Asli Desa (PAD), maupun berimplikasi dalam membangkitkan kemampuan manusia baik individu maupun kelompok lewat peningkatan pemahaman pengurus. BUM Desa juga berimplikasi terhadap pemerataan kesejahteraan, mendorong kepercayaan masyarakat untuk membangun dirinya sendiri lewat unit usaha yang dimiliki BUM Desa.

Kata Kunci: *Pembangunan, Desa, Badan Usaha Milik Desa*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan hal yang tidak asing lagi bagi suatu Negara. Tujuan pembangunan sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan begitu, pembangunan dilaksanakan secara terus-menerus sebagai suatu proses agar mampu tercapai keadaan masyarakat yang semakin baik.

Desa merupakan kesatuan geografis terdapat dimana hampir sebagian besar penduduk bermukim. Desa yang merupakan kesatuan masyarakat hukum juga memiliki kewenangan, sekalipun kewenangannya tidak seluas kewenangan milik pemerintah daerah. (Eko, *et al.*, 2014: 91).

Posisi desa yang strategis yaitu berhubungan langsung dengan masyarakat, dapat dipastikan bahwa setiap program pembangunan yang berasal dari pemerintah akan kembali ke Desa. Pembangunan perdesaan dikatakan berhasil apabila potensi yang ada di perdesaan dimanfaatkan semaksimal mungkin, dan dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. (Mahardhani, 2014: 63). Hasil dari pembangunan diharapkan harus bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat Desa.

Pembangunan menurut Bryant dan White (di dalam Mahardhani 2014: 2) yang mendefinisikan pembangunan sebagai salah satu upaya yang dilakukan

untuk meningkatkan kemampuan manusia, untuk mempengaruhi masa depannya. Bryant dan White menyebutkan bahwa terdapat 5 implikasi yang perlu diperhatikan dalam definisi pembangunan, yaitu :

1. Pembangunan mempunyai arti membangkitkan kemampuan yang optimal manusia, baik individu maupun kelompok (*capacity*).
2. Pembangunan mempunyai arti mendorong tumbuhnya kebersamaan, dan pemerataan sistem nilai serta kesejahteraan.
3. Pembangunan mempunyai arti mendorong suatu kepercayaan terhadap masyarakat, untuk membangun dirinya sesuai kemampuan padanya. Kepercayaan tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk kesepakatan yang sama, kebebasan memilih, dan kekuasaan untuk memutuskan (*empowerment*).
4. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan, dan membangun secara mandiri (*sustainability*).
5. Pembangunan berarti mengurangi ketergantungan suatu negaraterhadap negara yang lain, dengan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan (*simbiosis mutualis*), dan saling menghormati (*interdependensi*).

Pembangunan Desa merupakan kegiatan yang mencakup seluruh aspek kehidupan dalam masyarakat Desa. Menurut Kuncoro (di dalam Ahmad, 2013: 80) pembangunan Desa terbagi atas :

- (1) Pembangunan fisik, yaitu pembangunan yang hasilnya tampak secara mata, atau dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Contoh dari pembangunan fisik maupun infrastruktur antara lain yaitu dapat berupa bangunan, fasilitas umum, pembangunan jalan raya, jembatan, pasar, listrik, air bersih, transportasi dan sebagainya.
- (2) Pembangunan non fisik yaitu jenis pembangunan yang tercipta atas dorongan masyarakat setempat dan memiliki jangka waktu yang cukup lama. Contoh dari pembangunan non fisik antara lain dalam pemenuhan kebutuhan di bidang ekonomi, pendidikan, dan sebagainya.

Tujuan pembangunan Desa sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa, serta untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan untuk penanggulangan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan pasal 78 ayat 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Oleh karena itu, salah satu usaha untuk meningkatkan pembangunan Desa, sesuai yang diamanatkan Undang-Undang Desa dapat dilakukan dengan memberikan kewenangan kepada pemerintah Desa untuk mengelola daerahnya sendiri secara

mandiri. Kewenangan tersebut sudah dimandatkan oleh Undang-undang yakni salah satunya dengan membentuk dan menjalankan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa).

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007: 4) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga usaha desa yang pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat dan pemerintahan desa, dalam upayanya untuk memperkuat perekonomian desa, dan pembentukannya berdasarkan kebutuhan serta potensi yang dimiliki desa. BUM Desa merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial dan ekonomi. Lembaga ini didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan secara kolektif antara pemerintah Desa dan masyarakat.

Usaha ekonomi desa kolektif yang dilakukan oleh BUM Desa mengandung unsur bisnis sosial dan bisnis ekonomi. BUM Desa merupakan suatu badan usaha yang dimandatkan oleh UU Desa untuk menampung kegiatan masyarakat dibidang ekonomi, dan pelayanan umum yang dikelola oleh Desa maupun kerjasama antar desa. (Putra, 2015: 11-12).

BUM Desa dibentuk oleh setiap Desa berdasarkan kebutuhan dan potensi

yang dimiliki Desa. Pada pasal 87 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa disebutkan bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang biasa disebut dengan BUM Desa yang dikelola secara kekeluargaan dan gotong royong. Pembentukannya dilakukan melalui musyawarah Desa.

BUM Desa sebagai pilar kegiatan ekonomi di Desa berfungsi sebagai 2 hal, yaitu lembaga sosial (*social institution*) dan lembaga komersial (*commercial institution*). Sebagai lembaga sosial, BUM Desa berkontribusi langsung terhadap masyarakat dengan memberikan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial, BUM Desa memiliki tujuan untuk mencari keuntungan lewat barang dan jasa yang ditawarkan. Dalam pengelolaan BUM Desa, prinsip efisien dan efektif perlu untuk ditekankan. BUM Desa dibentuk sesuai peraturan yang berlaku dan sesuai dari hasil kesepakatan masyarakat Desa. Pendirian BUM Desa memperhatikan kondisi baik karakteristik lokal yang dimiliki Desa maupun potensi dan sumber dayanya. Sehingga keberadaan BUM Desa bisa bermacam-macam di Indonesia. Lebih lanjutnya BUM Desa diatur oleh Peraturan Daerah. (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007: 3).

Sebagian besar penduduk Kabupaten Wonogiri hidup di wilayah

pedesaan. Desa Bulusur dan Desa Sumberejo merupakan Desa yang terletak di Kabupaten Wonogiri. Kedua desa ini sudah cukup lama mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Desa Bulusur berada di Kecamatan Wonogiri yang letaknya di sebelah timur Kabupaten Wonogiri sekitar 3,5 km dari pusat Kota Wonogiri, sedangkan Desa Sumberejo terletak di Kecamatan Batuwarno sebelah tenggara Kabupaten Wonogiri sekitar 40 km. Kedua desa ini mendirikan Badan Usaha Milik Desa sejak tahun 2012. Dengan melihat potensi dan sumber daya alam maupun sumber daya manusia masyarakat setempat, pemerintah Desa masing-masing menginisiasi pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di kedua desa tersebut.

Keberadaan BUM Desa di Desa Bulusur dan Desa Sumberejo sudah cukup berkembang dari sejak didirikan. Hingga saat ini BUM Desa yang dimiliki kedua desa tersebut sudah memiliki unit usaha yang bervariasi. Hanya saja unit usaha yang dimiliki BUM Desa Bulusur belum dapat berjalan semua. Berbeda dengan unit usaha BUM Desa yang berada di Desa Sumberejo. Keseluruhan unit usahanya sudah mampu berjalan dan memberi pemasukan. Terlepas dari itu, kedua BUM Desa ini sudah sama-sama berkontribusi pada pemasukan kas desa atau PAD.

Meskipun tujuan didirikannya BUM Desa adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD), namun keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) ini juga diharapkan mempunyai peranan terhadap pembangunan yang ada di Desa. Melihat fenomena tersebut, maka dalam penelitian ini ingin melihat sejauh mana peranan BUM Desa terhadap implikasi pembangunan yang ada di Desa Bulusulur dan Sumberejo yang sudah lama mempunyai BUM Desa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peranan BUM Desa berimplikasi terhadap pembangunan yang ada di Desa Bulusulur dan Desa Sumberejo Kabupaten Wonogiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Ibrahim (2015: 59) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan cara kerja penelitian yang menggambarkan, melukiskan, maupun memaparkan suatu keadaan secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bulusulur Kecamatan Wonogiri dan Desa Sumberejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Wonogiri. Sumber data yang digunakan dalam penelitian

terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan informan yaitu Kepala Desa Bulusulur dan Sumberejo, Kepala Urusan Ekonomi dan Pembangunan Desa Bulusulur dan Sumberejo, Pengelola BUM Desa Wahana Artha Nugraha Desa Bulusulur dan BUM Desa Sumber Artha Makmur Desa Sumberejo, serta masyarakat di kedua Desa tersebut. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran BUM Desa Wahana Artha Nugraha terhadap Pembangunan Desa Bulusulur

Secara keseluruhan pembangunan yang ada di Desa Bulusulur sudah dikatakan berjalan dengan baik. Perangkat Desa mempunyai tanggungjawab dan wewenang dalam hal pembangunan Desa. Terkait dengan keberadaan BUM Desa, Desa Bulusulur sudah mendirikan BUM Desa Wahana Artha Nugraha sejak tahun 2012. Namun baru mulai berkontribusi ke Desa melalui Pendapatan Asli Desa (PAD) sejak tahun 2015 dan 2016.

Keberadaan BUM Desa Wahana Artha Nugraha masih minim peranannya terhadap pembangunan yang ada di Desa Bulusulur. Hal ini dikarenakan BUM Desa masih pada tahap perintisan dan terbatas pada modal.

Terdapat beberapa kontribusi BUM Desa yang berperan terhadap pembangunan Desa Bulusulur. Berkaitan dengan peran BUM Desa dalam implikasinya terhadap pembangunan secara fisik, BUM Desa Wahana Artha Nugraha tidak langsung membiayai kegiatan pembangunan yang ada di Desa Bulusulur. BUM Desa berperan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang digabung dengan sumber pendanaan yang lain kemudian baru direncanakan untuk kegiatan pembangunan di Desa. Adanya BUM Desa yang mengelola potensi dan asset investasi yang dimiliki Desa telah menambah PAD.

Sejauh ini BUM Desa Wahana Artha Nugraha baru berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) Bulusulur sejak tahun 2015. BUM Desa Wahana Artha Nugraha berkontribusi terhadap Desa Bulusulur tahun 2016 sebesar Rp 3.067.052,- atau 7,03 % dari PAD Desa Bulusulur. Sumbangan tersebut masuk ke PAD Bulusulur yang kemudian disepakati untuk mengembangkan BUM Desa Wahana Artha Nugraha dalam bentuk perenovasian gazebo di unit kolam keceh

dan bumi perkemahan yang dibantu dengan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi (APBD 1).

Dalam sektor non fisik, BUM Desa Wahana Artha Nugraha sudah berperan terhadap pembangunan yang ada di Desa Bulusulur. Peran BUM Desa sudah berimplikasi dengan membangkitkan kemampuan manusia baik individu maupun kelompok. Hal ini terlihat dalam pembangunan manusia yaitu BUM Desa berperan dalam peningkatan pemahaman sumber daya manusia terlebih bagi pengurus BUM Desa, antara lain dalam hal peningkatan pemahaman pengurus BUM Desa terkait Pembukuan dan Administrasi sesuai Prinsip Akuntansi, Knowledge Transfer dan Pembekalan Tim Outbond Pusat Informasi Konseling Reproduksi Remaja (PIKRR), dan pelatihan tim pengelola sarana air bersih dengan instruktur PDAM Kabupaten Wonogiri.

Peran BUM Desa lainnya yang berimplikasi pada pembangunan yaitu pada perekonomian Desa Bulusulur. Jika sebelum ada BUM Desa Alokasi Dana Desa (ADD) terkadang kurang, namun setelah adanya BUM Desa ini terbantu karena bisa berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD). BUM Desa membantu mengurangi ketergantungan dengan pihak lain.

BUM Desa Wahana Artha Nugraha turut membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bulusulur. Ketika dalam unit usaha BUM Desa terdapat kegiatan, maka pengadaan snack atau konsumsi dipesankan kepada kelompok usaha warga di sekitar lokasi unit usaha. Ketika ada kegiatan outbond maka kelompok Pusat Informasi Konseling Reproduksi Remaja (PIKRR) juga mendapat keuntungan sebagai instruktur. Dalam setiap kegiatan di lokasi unit pun pengelolaan parkir diserahkan kepada masyarakat sekitar, pedagang kecil maupun unit usaha kerajinan juga diberikan tempat berjualan. Dalam hal ini BUM Desa sudah membawa implikasi untuk membangkitkan kemampuan dan membangun masyarakat agar mandiri.

Pada sektor non fisik lainnya, BUM Desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bulusulur. Tak kurang minimal 142 KK di Desa Bulusulur sudah terbantu untuk mendapatkan air bersih dengan harga yang lebih murah dari harga PDAM Kabupaten Wonogiri. Meskipun tidak seberapa, namun dalam hal ini BUM Desa sudah memberikan pelayanan kepada masyarakat yang turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bulusulur. BUM Desa telah membawa pemerataan kesejahteraan.

Keberadaan BUM Desa di Desa Bulusulur juga memberikan kontribusi

terhadap pengurangan angka pengangguran di Desa Bulusulur. Dari unit usaha yang dimiliki BUM Desa Wahana Artha Nugraha sudah dapat menyerap tenaga kerja 6-10 orang.

Peran BUM Desa Wahana Artha Nugraha belum maksimal terhadap pembangunan yang ada di Desa Bulusulur. BUM Desa yang ada di Desa Bulusulur masih pada tahap perintisan dan terkendala modal serta sumber daya manusia.

2. Peran BUM Desa Sumber Artha Makmur terhadap Pembangunan Desa Sumberejo

Pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa Sumberejo berdasarkan aturan sudah berjalan bagus. Pelaksannanyasesuai dengan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes). Desa Sumberejo sudah mendirikan BUM Desa Sumber Artha Makmur sejak tahun 2012. Hingga saat ini BUM Desa Sumber Artha Makmur masih pada tahap perintisan untuk ke depannya. Unit usaha yang dimiliki BUM Desa antara lain unit LKM, BP-SPAMS, pasar desa, Telaga Rowo, UP2K, dan Gedung Badminton.

Dalam sektor fisik, BUM Desa berperan dalam pembangunan yang ada di Desa lewat Pendapatan Asli Desa (PAD). BUM Desa berkontribusi ke Desa melalui PAD sejak tahun 2015. Keuntungan BUM

Desa tahun 2015 yang disetor ke Desa Sumberejo tahun 2016 yaitu sebesar Rp 6.760.000,- atau sekitar 52,9 % dari PAD.

Sumbangan tersebut masuk ke Desa digabung dengan pendapatan asli Desa yang lainnya baru dibuat kegiatan. Sumbangan yang masuk ke PAD, maka menjadi kewenangan Desa untuk dibuat kegiatan apa saja. Pada tahun 2016, keuntungan yang disetor BUM Desa ke Desa dan digabung menjadi PAD dipergunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana TK Sumberejo 1 dan 2 serta PAUD Sekarsari. Sisa biaya pengadaan sarana prasarana TK dan PAUD juga digunakan dalam bidang penyelenggaraan pemerintah yaitu BPJS/ Purna tugas perangkat yang biayanya digabung dengan Alokasi Dana Desa (ADD).

Pada sektor non fisik, terdapat beberapa peran BUM Desa dalam pembangunan. Adanya unit usaha BUM Desa yang membangun 3 kios baru di sekitar Telaga Rowo dan disewakan kepada masyarakat, tidak hanya menggerakkan roda perekonomian Desa tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri. Hal ini membawa implikasi dalam mendorong kepercayaan terhadap masyarakat untuk membangun dirinya.

Keberadaan MCK yang berubah fungsi menjadi tempat wisata Telaga Rawa dimanfaatkan masyarakat untuk

berjualan makanan dan jasa permainan seperti kereta kelinci. Kegiatan ini selain menambah penghasilan masyarakat juga berimplikasi dalam membangkitkan kemampuan dan membangun masyarakat secara mandiri.

Peran yang lain dari BUM Desa terhadap Desa Sumberejo yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Unit LKM yang dimiliki BUM Desa telah memudahkan masyarakat mendapatkan pinjaman dengan bunga yang rendah yaitu 1,2 %. Kini sebagian besar masyarakat sudah mencari pinjaman ke unit LKM. Keberadaannya juga telah melindungi masyarakat Desa Sumberejo dari rentenir atau bank plecit. Dengan begitu BUM Desa telah berimplikasi pada pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Dari unit BP-SPAMS atau PAM Desa, BUM Desa yang bersifat sosial sudah membantu memfasilitasi air bersih kepada masyarakat sekitar 250 an KK. Air bersih yang dialirkan ke masyarakat ini cukup terjangkau untuk masyarakat dengan pendapatan rendah. Hal ini turut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumberejo yang berimplikasi terhadap pemerataan kesejahteraan.

BUM Desa juga berperan dalam hal penyerapan angka pengangguran di Desa Sumberejo. Keberadaan BUM Desa beserta unit-unitnya ini dapat mengurangi

pengangguran. Dari unitnya yaitu LKM menyerap tenaga kerja 3 orang, BP-SPAMS 4 orang, Telaga Rawa 3 orang, dan pasar Desa 1 orang. Jadi, BUM Desa dapat menyerap 11 tenaga kerja yang ada di Desa Sumberejo.

Dalam pengembangannya, BUM Desa Sumber Artha Makmur terkendala dengan beberapa permasalahan yang berakibat belum maksimalnya BUM Desa berkontribusi terhadap pembangunan di Desa. Sejauh ini permasalahan yang dialami BUM Desa, antara lain dari permodalan yang terbatas, sumber daya manusia yang minim, dan sarana prasarana yang terbatas. Sebagai contoh, pada unit PAM Desa yang bersifat sosial, terkadang kerusakan alat dan teknis yang lainnya juga turut menjadi kendala dalam pengembangan BUM Desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian terkait pembangunan pedesaan yang berbasis BUM Desa di Desa Bulusulur dan Desa Sumberejo Kabupaten Wonogiri, maka dapat ditarik kesimpulan terhadap peranan BUM Desa yang berimplikasi pada pembangunan yang ada di kedua Desa. Peran BUM Desa Wahana Artha Nugraha telah berimplikasi terhadap beberapa hal, yakni dengan meningkatnya Pendapatan Asli Desa (PAD) Bulusulur pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp

3.067.053,- atau sekitar 7,03 % telah mengurangi ketergantungan terhadap pihak lain. Dengan sumbangan BUM Desa tersebut secara fisik sudah digunakan untuk merenovasi Gazebo di unit kolam keceh dan bumi perkemahan. Implikasi yang lain yaitu membangkitkan kemampuan manusia baik individu maupun kelompok dengan peningkatan pemahaman pengurus BUM Desa terkait Pembukuan dan Administrasi sesuai Prinsip Akuntansi, Knowledge Transfer dan Pembekalan Tim Outbond PIKRR (Pusat Informasi Konseling Reproduksi Remaja), dan Pelatihan Tim Pengelola Sarana Air Bersih dengan Instruktur dari PDAM Kabupaten Wonogiri. Kemudian BUM Desa telah membawa implikasi pada pembangunan yaitu pemerataan sistem nilai dan kesejahteraan, lewat unit usaha BUM Desa yang melayani masyarakat dalam hal pemenuhan air bersih dengan biaya dibawah PDAM Kabupaten Wonogiri, hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemudian BUM Desa juga sudah membangkitkan kemampuan dan membangun secara mandiri, hal ini dapat dilihat bahwa unit usaha BUM Desa mampu menggerakkan perekonomian masyarakat lewat adanya pelibatan masyarakat sekitar ketika ada kegiatan di unit BUM Desa.

Keberadaan BUM Desa Sumber Artha Makmur pada tahun 2016 yang berkontribusi pada Pendapatan Asli Desa (PAD) Sumberejo yaitu sebesar Rp 6.760.000,- atau sekitar 52,9 %, telah berimplikasi pada pengurangan ketergantungan Desa dengan pihak lain. Data tersebut secara fisik digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana TK 1 dan 2 Sumberejo serta PAUD Sekarsari. BUM Desa juga membangkitkan kemampuan dan membangun dirinya secara mandiri lewat inisiatif yang muncul dari masyarakat untuk berjualan barang maupun jasa di sekitar unit usaha BUM Desa yang mampu menggerakkan perekonomian masyarakat. Selain itu, BUM Desa juga berimplikasi untuk mendorong kepercayaan terhadap masyarakat untuk membangun dirinya sendiri, terlihat dari unit usaha BUM Desa yang memberikan fasilitas tempat agar masyarakat bisa berjualan dan menambah pendapatannya. Dari unit usaha LKM dan air bersih pun juga sudah meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berimplikasi pada pemerataan sistem nilai serta kesejahteraan.

Kedua BUM Desa ini sudah berkontribusi cukup baik ke kedua Desa. Keberadaan BUM Desa sudah membawa beberapa implikasi terhadap pembangunan yang ada di kedua Desa. Meskipun sumbangan yang diberikan oleh

BUM Desa terhadap Desa Bulusulur dan Desa Sumberejo masih kecil, namun dengan begitu Desa tidak terus ketergantungan terhadap pemerintah. Desa mempunyai pendapatan yang benar-benar berasal dari Desanya sendiri yang bisa digunakan untuk mengurus urusan yang ada di Desa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan terkait pembahasan mengenai pembangunan pedesaan yang berbasis BUM Desa di Desa Bulusulur dan Desa Sumberejo Kabupaten Wonogiri, maka peneliti memberikan saran-saran seperti berikut :

1. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yang dimiliki setiap Desa perlu ditingkatkan kinerjanya agar benar-benar bisa berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan pembangunan yang ada di Desa.
2. Mengoptimalkan unit usaha BUM Desa yang belum bisa berjalan agar bisa turut berkontribusi terhadap Desa dan membantu mempercepat proses kemandirian Desa.
3. Meningkatkan koordinasi antara pengurus BUM Desa dan pemerintah Desa agar dalam pengembangan BUM Desa bisa berjalan lancar.
4. Perlunya pembinaan yang lebih intensif dalam mengatasi permasalahan terkait

sumber daya manusia (SDM) BUM
Desa yang masih minim.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Salis Ulinuha. (2013). Pesantren Sebagai Modal Sosial dalam Strategi Pembangunan Desa di Jawa Timur. *Jurnal Mekanika*. Vol.7 (1). hlm 79-85.

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan BUMDes*. Malang: PKDSP FE Universitas Brawijaya.

Eko, Sutoro, *et al.* (2014). *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).

Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Mahardhani, Adhana Januar. (2014). *Strategi Pembangunan Desa (Tinjauan Aplikatif)*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.

Putra, Anom Surya. (2015). *Buku 7 Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa*, Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.